

# ANALISIS KEBUTUHAN INVESTASI SEKTOR UNGGULAN

## DI KABUPATEN GOWA

**SYARIF KURNIAWAN RAHMAN**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Makassar

E-mail: [Syarifkr.03@gmail.com](mailto:Syarifkr.03@gmail.com)

***Abstrack:** This research was conducted to find out the investment needs of the leading sectors in Gowa Regency. This study used time series secondary data with a total sample of 5 years namely 2013 to 2017. The model applied in this study used LQ and ICOR analysis tools. The results of this study indicate that there are four leading sectors in Gowa Regency, namely Agriculture, Forestry, and Fisheries; Electricity and Gas Procurement; Water Treatment, Waste Management, Waste and Recycling; and Information and Communication.*

***Keywords:** Investment and Gross Regional Domestic Products*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan investasi sektor unggulan di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* dengan jumlah sampel sebanyak 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017. Model yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis LQ dan ICOR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat empat sektor unggulan di Kabupaten Gowa yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengolahan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; serta Informasi dan Komunikasi.

Kata Kunci : Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto

## PENDAHULUAN

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi, target pertumbuhan ekonomi telah ditentukan di awal perencanaan. Salah satu faktor pendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi ditentukan melalui tingkat investasi yang ada di dalam satu periode tertentu, agar target tersebut bisa ditentukan secara realistis diperlukan suatu indikator yang berkaitan dengan investasi. Indikator yang digunakan dalam penentuan target pertumbuhan adalah *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*.

ICOR adalah suatu besaran yang merupakan perbandingan antara pertambahan modal (investasi) dengan pertambahan produksi. Perbandingan ini menunjukkan besarnya tambahan modal (investasi) yang harus dilakukan agar produksi terus meningkat. Nilai ICOR juga bisa menunjukkan seberapa efisien dari suatu perekonomian.

Kabupaten Gowa yang awalnya merupakan daerah pertanian kini mengalami pertumbuhan pembangunan pada sektor-sektor ekonomi, Pertumbuhan di Kabupaten Gowa karena wilayahnya yang berbatasan langsung dengan kota Makassar, yang senantiasa terkait langsung dengan dinamika pembangunan nasional. Banyaknya warga yang bekerja di Kota Makassar kemudian memilih berdomisili di Kabupaten Gowa. Mereka kerap disebut komuter (orang yang bekerja di suatu kota dan kembali ke kota tempat tinggalnya pada setiap hari) karena memakai Gowa sebagai tempat istirahat tidur malam, sementara segala macam kegiatan ekonomi di pagi hingga petang harinya banyak dilakukan di Kota Makassar.

Selain itu, Kabupaten Gowa juga merupakan salah satu daerah Mamminasata. Mamminasata merupakan program pemerintah dalam hal pembangunan dan menjadi proyek percontohan pembangunan tata ruang terpadu di Indonesia yang mencakup Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar di Sulawesi Selatan, dengan adanya program Mamminasata yang lahir oleh Perpres nomor 55 tahun 2011, program ini akan mengubah wajah Kabupaten Gowa serta mengalami transformasi tata ruang dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW). Kondisi ini didukung oleh kawasan Pattallassang sudah masuk dalam rencana strategis nasional sebagai kota idaman

masa depan dan kota baru Kabupaten Gowa yang menghubungkan jalan *bypass* antar beberapa wilayah kota dan kabupaten lainnya.

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka menarik untuk melakukan penelitian pada daerah Kabupaten Gowa untuk mengetahui apa saja sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus yang berdomisili di Kabupaten Gowa. Maka dari itu perencanaan pembangunan daerah seperti perencanaan kebutuhan investasi sangat diperlukan untuk mengetahui target pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Gowa.

## **METODE PENELITIAN**

Data Sekunder

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan menentukan sektor-sektor unggulan yang ada pada daerah analisis.

Penentuan sektor-sektor unggulan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ).

Yang dapat di sederhanakan dengan rumus:

$$LQ = \frac{\frac{Si}{S}}{\frac{Ni}{N}}$$

Keterangan :

LQ : Nilai *Location Quotient*

Si : PDRB Sektor i di Kabupaten Gowa

S : PDRB total di Kabupaten Gowa

Ni : PDRB Sektor i di Propinsi Sulawesi Selatan

N : PDRB total di Propinsi Sulawesi Selatan

Jika:

Nilai Koefisien  $LQ \geq 1$  : Sektor Basis (Unggulan)

Nilai Koefisien  $LQ < 1$  : Sektor Tidak Basis (Tidak Unggulan)

Kemudian, menggunakan metode perhitungan kebutuhan investasi pada sektor-sektor unggulan. Dengan menggunakan alat analisis *incremental capital output ratio* (ICOR). Metode ini digunakan untuk menghitung suatu besaran kebutuhan tambahan kapital (Investasi) baru yang dibutuhkan untuk menambah setiap satu unit output.

Maka ICOR dapat di Formulasikan:

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y}$$

Dimana :

$\Delta K$  : perubahan kapital

$\Delta Y$  : perubahan *output*

Jika :

Nilai Koefisien  $ICOR < 1$  : Sektor Padat Karya

Nilai Koefisien  $ICOR \geq 1$  : Sektor Padat Modal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2013 hingga tahun 2017 diperoleh delapan sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gowa, namun hanya empat sektor yang dilakukan perhitungan kebutuhan investasi pada sektor unggulan di Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan realisasi investasi di Kabupaten Gowa yang tercatat dalam Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD) dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Gowa hanya empat sektor dari delapan sektor unggulan yang tercatat memiliki realisasi investasi.

Tabel 1. Hasil Perhitungan ICOR Sektor Unggulan Kabupaten Gowa

No.	Sektor Ekonomi	Koefisien ICOR
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,04
2	Pengadaan Listrik dan Gas	1,59
3	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,74
4	Informasi dan Komunikasi	0,04

Sumber : Olahan Data Sekunder 2018

Tabel 1 menggambarkan nilai koefisien ICOR sektor unggulan Kabupaten Gowa. Dari tabel diatas dapat dilihat pada sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang memiliki koefisien yang paling tinggi dengan nilai koefisien 6,74. Artinya apabila ingin mendapatkan output Rp 1, maka dibutuhkan modal sebesar Rp 6,74, kemudian sektor pengadaan listrik dan gas yang memiliki nilai koefisien tertinggi ke-dua dengan nilai koefisien ICOR sebesar 1,59. Artinya untuk mendapatkan output sebesar Rp 1, maka diperlukan modal sebesar Rp 1,59. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang dan sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor unggulan yang padat modal dikarenakan lebih besarnya modal yang dibutuhkan untuk mendapatkan Rp 1 output.

Pada tabel 1 juga menunjukkan sektor sektor yang menjadi sektor unggulan yang padat karya, artinya membutuhkan lebih sedikit modal untuk mendapatkan Rp 1 output, seperti pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang hanya membutuhkan modal Rp 0,04 untuk mendapatkan Rp1 output atau memiliki nilai

koefisien 0,04; serta pada sektor informasi dan komunikasi hanya membutuhkan modal Rp 0,04 untuk mendapatkan Rp 1 output atau memiliki nilai koefisien 0,04.

Tabel 2. Proyeksi Kebutuhan Investasi Sektor-sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Gowa (Miliar Rupiah)

<b>Lapangan Usaha PDRB</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	160,14	168,22	176,11
Pengadaan Listrik dan Gas	40,20	44,19	47,69
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	109,63	113,34	117,52
Informasi dan Komunikasi	61,18	66,40	72,90

Sumber : Olah Sata Sekunder 2018

#### 1. Kebutuhan Investasi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang termasuk dalam kategori sektor unggulan pada Kabupaten Gowa dengan kontribusi rata-rata 31%, meskipun pada sektor ini mengalami penurunan kontribusi setiap tahunnya pada lima tahun terakhir ini akan tetapi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi sektoral tertinggi pada lima tahun terakhir. Sebagai sektor yang unggulan pastinya sektor ini memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (sektor non-unggulan), meskipun investasi swasta sektor pertanian kehutanan dan perikanan dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Gowa seperti jagung, kopi arabika, kakao, cengkeh, dan lada (DPMPTSP Kabupaten Gowa). Dengan demikian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan apa bila terus

dikembangkan, maka akan memberikan efek yang tidak langsung terhadap sektor-sektor non-unggulan agar ikut berkembang.

Sebagai kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar, pemerintah daerah Kabupaten Gowa dapat lebih mengembangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk mendorong pembangunan daerah Kabupaten Gowa. Hal demikian dapat dilakukan dengan tidak hanya melihat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan melainkan melihat pada potensi sektor ini yang memberikan kontribusi terbesar dibanding sektor-sektor lain, dengan meningkatkan kebutuhan investasi di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, maka output yang dihasilkan dari sektor ini dapat dialokasikan untuk meningkatkan potensi sektor-sektor non unggulan.

Adapun kebutuhan investasi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang ditunjukkan pada tabel 4.9 kebutuhan investasi Kabupaten Gowa di setiap tahunnya pada periode 2018-2020 yaitu Rp 160,14 miliar (2018); Rp 168,22 miliar (2019); dan Rp 176,11 miliar (2020).

## 2. Kebutuhan Investasi Pengadaan Listrik dan Gas

Pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor ekonomi yang masuk kategori unggulan dengan kontribusi rata rata sebesar 0,19% pada lima tahun terakhir, sebagai sektor unggulan sektor pengadaan listrik dan gas bukan hanya

mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Gowa saja melainkan mampu di ekspor untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya.

berikut kebutuhan investasi pada sektor pengadaan listrik dan gas yang ditunjukkan pada tabel 4.9 kebutuhan investasi Kabupaten Gowa di setiap tahunnya pada periode 2018-2020 yaitu Rp 40,20 miliar (2018); Rp 44,16 miliar (2019); dan Rp 47,69 miliar (2020).

### 3. Kebutuhan Investasi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang masuk dalam kategori sektor unggulan di Kabupaten Gowa yang memiliki kontribusi rata-rata 0,14%, dimana kebutuhan investasi pada sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang yang ditunjukkan pada tabel 4.9 kebutuhan investasi Kabupaten Gowa di setiap tahunnya pada periode 2018-2020 yaitu Rp 109,63 miliar (2018); Rp 113,34 miliar (2019); dan Rp 117,52 miliar (2020).

### 4. Kebutuhan Investasi Sektor Informasi dan Komunikasi

Sama halnya dengan sektor-sektor sebelumnya sektor informasi dan komunikasi juga masuk dalam kategori sektor unggulan di Kabupaten Gowa yang memiliki kontribusi rata-rata sebesar 10% dari lima tahun terakhir. Sektor informasi dan komunikasi dapat dikembangkan oleh pemerintah dikarenakan sektor ini



memiliki potensi yang dimana dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Gowa dan dapat diekspor ke daerah lain.

Adapun kebutuhan investasi pada sektor informasi dan komunikasi yang ditunjukkan pada tabel 4.9 kebutuhan investasi Kabupaten Gowa di setiap tahunnya pada periode 2018-2020 yaitu Rp 61,18 miliar (2018); Rp 66,40 miliar (2019); dan Rp 72,90 miliar (2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat delapan sektor ekonomi di Kabupaten Gowa sebagai sektor unggulan (sektor basis), yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor penyedia Terdapat delapan sektor ekonomi di Kabupaten Gowa sebagai sektor unggulan akomodasi dan makan minuman; sektor informasi dan komunikasi; sektor *real estat*; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa lainnya.

2. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan membutuhkan investasi sebesar Rp 160,15 miliar pada tahun 2018, sektor pengadaan listrik dan gas membutuhkan investasi sebesar Rp 40,20 miliar pada tahun 2018, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang membutuhkan investasi sebesar Rp 109,63 miliar

pada tahun 2018, dan sektor informasi dan komunikasi membutuhkan investasi sebesar Rp 61,18 miliar pada tahun 2018.

3. Sektor padat karya di Kabupaten Gowa yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor informasi dan komunikasi. Sedangkan sektor yang termasuk padat modal yaitu sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1988. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kabupaten Gowa 2011-2016*. BPS Gowa.
- LM, L Suparto. (2017). *Analisis Investment Capital Output Ratio (ICOR) dalam Rangka Proyeksi Kebutuhan Investasi di Kabupaten Majalengka tahun 2017-2019*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. Majalengka. Volume IV No 1.
- Nkurunziza, Janvier. D. (2014). Political Economy Research Institute: *Capital Flight and Poverty Reduction in Aprica*. University of Massachusetts Amherst. Working Paper Series, Number 365.
- Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Noisirifan, Pieter. (2017). *Analisis Sektor Unggulan (LQ) Struktur Ekonomi (Shif-Share) dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 201*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geisler Serui. Papua.
- Porter, Michael, E. (1990). *Competitive Strategy*. The Free Press. New York,p.20.